



Penerapan Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) untuk Menciptakan Suasana Belajar Kondusif di Kelas V MI Khoiru Ummah Pekanbaru

Fitratul Mubaraq¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

e-mail: fitratulmubaraq@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 17, 2026

Revised July 12, 2026

Accepted July 16, 2026

Keywords:

Small Group Discussion, Conducive Learning Environment, Elementary School, Active Learning.

ABSTRACT

A conducive learning environment is a key factor in the success of the learning process in elementary school, yet classrooms are often dominated by teacher-centered lecturing that leaves students passive. This study aims to describe the implementation of the Small Group Discussion (SGD) method, the condition of the classroom learning atmosphere during its implementation, and the role of SGD in creating a conducive learning environment in grade V of MI Khoiru Ummah Pekanbaru. A descriptive qualitative approach was used, with the class teacher, the principal, and grade V students as informants. Data were collected through classroom observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model (data condensation, data display, and conclusion drawing) and validated through source, technique, and time triangulation. The results show that SGD was implemented by dividing students into small groups to discuss learning materials followed by presenting the discussion results, with the teacher actively guiding and motivating passive students. The classroom atmosphere improved progressively across meetings, from students being shy and unfamiliar with discussion to becoming more confident, cooperative, and orderly. SGD is concluded to play an important role in creating a more active, interactive, and conducive learning atmosphere. Teachers are recommended to apply SGD more consistently and in a more varied way across subjects.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 17, 2026

Revised July 12, 2026

Accepted July 16, 2026

Keywords:

Small Group Discussion, Suasana Belajar Kondusif, Sekolah Dasar, Pembelajaran Aktif.

ABSTRACT

Suasana belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar, namun kelas seringkali masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD), kondisi suasana belajar selama penerapannya, serta peran SGD dalam menciptakan suasana belajar kondusif di kelas V MI Khoiru Ummah Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan guru kelas, kepala sekolah, dan siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) serta divalidasi melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SGD dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusi,



dengan guru berperan aktif membimbing dan memotivasi siswa yang pasif. Suasana belajar mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap pertemuan, dari siswa yang malu-malu dan belum terbiasa berdiskusi menjadi lebih percaya diri, kooperatif, dan tertib. Disimpulkan bahwa SGD berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan kondusif. Guru disarankan untuk menerapkan SGD secara lebih konsisten dan bervariasi pada berbagai mata pelajaran.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Fitratul Mubaraq

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: fitratulmubaroq@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa, sekaligus menjadi fondasi karakter dan kebiasaan belajar pada jenjang berikutnya. Suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana yang nyaman, aman, dan menyenangkan, menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan terlibat secara optimal dalam pembelajaran. Namun demikian, pembelajaran di kelas V sekolah dasar sering kali masih menunjukkan keterbatasan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, ditandai dengan siswa yang cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru tanpa keterlibatan aktif dalam bertanya, menjawab, maupun berdiskusi.

Kondisi tersebut tidak terlepas dari peran guru yang masih didominasi oleh metode ceramah berpusat pada guru, tanpa memberi cukup ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, atau mengemukakan pendapat secara bebas. Akibatnya siswa menjadi kurang terlatih dalam berkomunikasi, berpikir kritis, dan bekerja sama, sehingga muncul kejenuhan dan rendahnya motivasi belajar. Kondisi ini menuntut adanya inovasi metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif agar suasana belajar menjadi lebih hidup dan kondusif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran berbasis diskusi kelompok kecil atau Small Group Discussion (SGD), yang menekankan kegiatan diskusi dalam kelompok kecil sehingga setiap siswa memiliki kesempatan lebih luas untuk berpartisipasi aktif, menyampaikan pendapat, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kerja sama.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan SGD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Saraswati (2024) menemukan bahwa implementasi SGD mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui keterlibatan yang lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Sejalan dengan itu, Aryani et al. (2025) mengungkapkan bahwa metode diskusi kelompok kecil berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan interaktif, meskipun tetap dihadapkan pada tantangan seperti dominasi anggota tertentu dalam kelompok dan keterbatasan waktu diskusi. Meskipun efektivitas SGD telah banyak dibuktikan, penerapannya di beberapa sekolah, termasuk di MI Khoiru Ummah Pekanbaru, belum dilakukan secara optimal, sehingga masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.



Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menghubungkan secara langsung penerapan metode SGD dengan penciptaan suasana belajar kondusif pada siswa kelas V. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran Small Group Discussion (SGD) di kelas V MI Khoiru Ummah Pekanbaru, mendeskripsikan kondisi suasana belajar siswa selama penerapan metode tersebut, serta mendeskripsikan peran metode SGD dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di kelas tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena pendidikan melalui analisis perilaku, interaksi, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks aslinya (Sobry dan Hadisaputra, 2021). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami dan menggambarkan secara rinci penerapan metode pembelajaran Small Group Discussion (SGD) untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif di kelas V MI Khoiru Ummah Pekanbaru.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V MI Khoiru Ummah Pekanbaru, dengan informan meliputi kepala sekolah, wali kelas V, guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), serta beberapa siswa kelas V yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam seluruh proses pembelajaran dengan metode SGD. Objek penelitian meliputi proses pelaksanaan diskusi kelompok kecil, respons siswa terhadap metode SGD, dinamika interaksi dalam kelompok diskusi, serta faktor pendukung dan penghambat terciptanya suasana belajar kondusif. Penelitian dilaksanakan di kelas V MI Khoiru Ummah Pekanbaru selama kurang lebih dua minggu, yaitu mulai tanggal 11 sampai dengan 22 Juni 2026.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi kelas untuk mengamati interaksi guru-siswa, partisipasi siswa dalam diskusi, dan dinamika kelompok; wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka terkait penerapan SGD; serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan perangkat pembelajaran (RPP) sebagai data pendukung (Rahman, 2021).

Analisis data dilakukan secara kualitatif mengikuti model Miles dan Huberman (1994) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Tanjung, Hermiyetti, dan Paliyang, 2022). Peneliti melakukan familiarisasi data, pemberian kode (coding) pada aspek partisipasi siswa, interaksi kelompok, keaktifan diskusi, dan peran guru, kemudian mengelompokkannya menjadi tema-tema utama seperti penerapan metode SGD, interaksi siswa dalam diskusi, keaktifan siswa, dan suasana belajar kondusif. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan siswa), triangulasi teknik (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi), triangulasi waktu, serta member check kepada informan.

HASIL

MI Khoiru Ummah Pekanbaru merupakan madrasah swasta yang berdiri sejak tahun 2015 di Kelurahan Labuh Baru Barat, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, dengan jumlah siswa sebanyak 165 orang yang tersebar pada 10 rombongan belajar. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V selama 10 hari, yaitu mulai tanggal 11 sampai dengan 22 Juni 2026, dengan peneliti bertindak sebagai pengamat nonpartisipan yang mengamati jalannya pembelajaran menggunakan metode Group Discussion (SGD). Aspek yang diamati meliputi keaktifan siswa,



interaksi antarsiswa, peran guru, kerja sama kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, serta kondisi suasana belajar di kelas. Rekapitulasi hasil observasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Penerapan Metode SGD

No	Tahap Observasi	Deskripsi Hasil Observasi
1	Tahap Awal (11–12 Juni 2026)	Siswa masih malu-malu dan belum terbiasa berdiskusi; guru membagi kelompok dan memotivasi siswa agar berpartisipasi.
2	Tahap Pertengahan (15–18 Juni 2026)	Interaksi antarsiswa mulai terjalin, kerja sama kelompok meningkat, dan siswa yang sebelumnya pasif mulai berani berpendapat.
3	Suasana belajar lebih tertib dan kondusif; siswa lebih percaya diri, aktif berdiskusi, dan mampu bekerja sama dalam kelompok.	Tahap Akhir (19–22 Juni 2026)

Secara umum, hasil observasi menunjukkan pola peningkatan yang konsisten dari waktu ke waktu. Pada pertemuan-pertemuan awal, guru berperan besar dalam membagi kelompok, mengarahkan jalannya diskusi, dan memotivasi siswa yang masih pasif. Pada pertengahan pelaksanaan, guru mulai memberikan kesempatan yang lebih merata kepada seluruh anggota kelompok untuk berbicara, sehingga siswa yang sebelumnya pasif mulai berani menyampaikan pendapatnya. Pada akhir observasi, siswa menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, yaitu menjadi lebih percaya diri, aktif berdiskusi, mampu bekerja sama, dan suasana pembelajaran berlangsung lebih kondusif dibandingkan pada awal penelitian. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan siswa turut memperkuat temuan observasi tersebut, di mana seluruh informan menyatakan bahwa penerapan metode SGD memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan kenyamanan siswa dalam belajar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Small Group Discussion (SGD) di kelas V MI Khoiru Ummah Pekanbaru dilaksanakan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai materi pembelajaran, dilanjutkan dengan penyampaian hasil diskusi di depan kelas. Guru berperan aktif membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi pada setiap kelompok, memotivasi siswa yang masih pasif, serta memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang disampaikan siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Solissa (2024) bahwa pembelajaran dalam kelompok kecil dapat meningkatkan partisipasi siswa, interaksi sosial, serta pemahaman konsep melalui diskusi antaranggota kelompok, sehingga SGD tidak hanya menekankan hasil belajar tetapi juga proses interaksi dan kolaborasi siswa.

Kondisi suasana belajar di kelas V selama penerapan metode SGD mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Pada pertemuan-pertemuan awal, sebagian siswa masih terlihat malu-malu dan belum terbiasa berdiskusi, sedangkan pada pertemuan-pertemuan berikutnya interaksi antarsiswa semakin terjalin, keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat semakin meningkat, dan suasana kelas menjadi lebih tertib serta antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pola peningkatan bertahap ini memperkuat temuan Saraswati (2024) yang menyatakan bahwa implementasi SGD mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik dalam bertanya, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat, serta membantu siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran secara lebih efektif.



Metode SGD terbukti berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di kelas V MI Khoiru Ummah Pekanbaru. Melalui kegiatan diskusi kelompok kecil, siswa menjadi lebih aktif, mampu bekerja sama dengan teman sekelompok, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih fokus dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian Aryani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok kecil memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan interaktif, memperkuat pemahaman materi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal siswa. Sejalan dengan itu, Wael et al. (2024) juga menegaskan bahwa penerapan SGD di sekolah dasar mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Meskipun demikian, keberhasilan penerapan SGD dalam menciptakan suasana belajar kondusif tetap dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola kelompok, karakteristik siswa, serta ketersediaan waktu dan sarana pembelajaran. Guru dituntut untuk terus memberikan motivasi kepada siswa yang cenderung pasif agar seluruh anggota kelompok dapat berpartisipasi secara merata, sehingga manfaat SGD dalam menciptakan interaksi positif, kenyamanan, dan keaktifan belajar dapat dirasakan oleh seluruh siswa di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Small Group Discussion (SGD) di kelas V MI Khoiru Ummah Pekanbaru dilaksanakan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi, dilanjutkan dengan penyampaian hasil diskusi di depan kelas, di mana guru berperan aktif membimbing, memotivasi siswa yang pasif, dan memberikan penguatan terhadap hasil diskusi. Kondisi suasana belajar mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, dari siswa yang malu-malu dan belum terbiasa berdiskusi pada pertemuan awal menjadi lebih berani, terlibat aktif, dan tertib pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Metode SGD terbukti berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, ditandai dengan siswa yang lebih aktif, mampu bekerja sama, percaya diri dalam berpendapat, serta lebih fokus dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penerapan SGD mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, aktif, dan interaktif di kelas V MI Khoiru Ummah Pekanbaru.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru menerapkan metode SGD secara lebih konsisten dan bervariasi pada berbagai mata pelajaran, serta senantiasa memberikan motivasi kepada siswa yang masih pasif agar seluruh anggota kelompok dapat berpartisipasi secara aktif. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa fasilitas dan pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, sementara peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan SGD pada mata pelajaran atau jenjang kelas yang berbeda serta faktor-faktor lain yang memengaruhi terciptanya suasana belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, W.D. et al. (2025). Peluang dan tantangan model pembelajaran Small Group Discussion dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1764>
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Rahman, J.H. (2021). Jenis-jenis data penelitian. *Jurnal Teknik Pengumpulan Data dalam Rancangan Penelitian*, (Agustus), 1–7.



- Saraswati, N.F. (2024). Implementasi metode pembelajaran Small Group Discussion untuk meningkatkan aktivitas belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(2).
- Sobry, M., & Hadisaputra, P. (2021). *Penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Solissa, E.M. (2024). Analisis implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah dasar. 8(2), 558–570. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3284>
- Tanjung, A., Hermiyetti, H., & Paliyang, Z. (2022). Analisa faktor yang mempengaruhi minat beli. *Jurnal Dimensi*, 11(2), 260–269. <https://doi.org/10.33373/dms.v11i2.4060>
- Tanjung, E.R., & Albina, M. (2025). *Penelitian deskriptif dalam pendidikan*.
- Wael, A. et al. (2024). Penerapan model pembelajaran Small Group Discussion. 2, 1218–1226.